Journal of Bionursing
2026, VOL.8, NO. 3, 210-221

Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas dengan Sikap Pencegahan Kecelakaan

Mutiara Rizki Anggraeni[1] ✉, Galih Noor Alivian[2], Arif Imam Hidayat[3]

[1] Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto
[2,3] Laboratorium Keperawatan Gawat Darurat, Jurusan Keperawatan FIKES Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto
✉ Correspondence Author : mutiaraanggra76@gmail.com

ABSTRACT

Background. Traffic accidents are a serious and increasing public health problem. Banyumas regency has recorded the highest number of traffic accident cases, with senior high school students being the group most frequently involved. First aid in traffic accidents refers to the immediate care provided to victims to preserve life before professional medical assistance is available. Adequate first aid knowledge may be associated with increased awareness of traffic injury risks, which may contribute to more positive accident-prevention attitudes. This study aimed to examine the relationship between the level of first aid knowledge in traffic accidents and accident-prevention attitudes among students at SMAN 5 Purwokerto.
Methods. This quantitative study employed a cross-sectional design. A cluster random sampling technique was applied to select 92 twelfth-grade students at SMAN 5 Purwokerto. Data were collected using questionnaires and analyzed using Somers' D test.
Results. The study respondents were aged 16–19 years old, with majority being female (63%). Most had a moderate level of knowledge regarding first aid in traffic accidents (51,1%) and accident-prevention attitudes were good (93,5%). The results showed no significant relationship between the level of first aid knowledge in traffic accidents and accident-prevention attitudes (p = 0,473 and r = 0,035). Therefore, further research is needed on accident-prevention attitudes factors, including family support, perceived riding risk, first aid training, and safety riding.
Conclusion. There was no significant relationship between the level of first aid knowledge in traffic accidents and accident-prevention attitudes among students of SMAN 5 Purwokerto.

KEYWORDS
Accident-prevention attitudes, first aid, knowledge

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas dapat dijelaskan suatu suatu peristiwa tidak diharapkan, berpotensi terjadi di berbagai tempat dan pada setiap waktu yang mengakibatkan korban jiwa, trauma ringan maupun berat, serta kerugian materi (Widiastuti and Adiputra, 2022; Global Status Report on Road Safety 2023, 2023). Indonesia mencatat 79.220 kasus sepanjang tahun 2024, dengan Provinsi Jawa Tengah khususnya Kabupaten Banyumas sebagai wilayah dengan frekuensi tertinggi. Mayoritas korban adalah siswa SMA dimana selain menjadi korban juga kerap menjadi pelaku pelanggaran lalu lintas (Agni, 2024; NTMC Redaksi, 2024; Taufiqqurahman, 2024; Badan Pusat Statistik, 2025).

POLRI mencatat sebanyak 61% kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh faktor manusia, 9% disebabkan oleh kendaraan, dan 30% disebabkan oleh prasarana serta lingkungan. Faktor manusia masih menjadi penyebab dominan dalam kecelakaan, sehingga sikap pengemudi menjadi aspek penting dalam pencegahan kecelakaan (Puspoprodjo and Laila, 2021; Surastia et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan variasi sikap dan pengetahuan siswa terhadap keselamatan lalu lintas dari yang baik hingga negatif, hal tersebut menandakan adanya kesenjangan sikap di kalangan siswa sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut

(Notosiswoyo, 2014; Hendrawan and Darnoto, 2019; Mirfan, Putri and Rahman, 2021).

Salah satu faktor yang memengaruhi sikap yakni pengetahuan. Seseorang yang memiliki pemahaman baik cenderung menampilkan perilaku dan sikap yang lebih positif (Nadzifah et al., 2025). Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas tidak hanya memberikan kemampuan dasar untuk membantu korban, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko cedera dan kematian akibat kecelakaan (Laili et al., 2025). Kendati demikian, pendidikan pertolongan pertama masih kurang mendapat perhatian dalam kurikulum sekolah sehingga siswa belum memiliki bekal yang memadai untuk mencegah dan menangani kecelakaan (Triananda, 2025). Fakta bahwa mayoritas korban kecelakaan di Banyumas adalah siswa SMA menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan di lalu lintas yang mencakup pertolongan pertama dan pembentukan sikap pencegahan kecelakaan (Muzakir & Birwin, 2024).

SMAN 5 Purwokerto merupakan sekolah jalur terpadat berlokasi di Jl. Gereja, kondisi ini diperkuat dengan adanya beberapa sekolah yang menyebabkan konsentrasi arus kendaraan terutama pada jam masuk dan pulang sekolah. Hal tersebut menjadikan Jl. Gereja area rawan kecelakaan dibuktikan dengan adanya aduan dari masyarakat bahwa sering terjadi kecelakaan (Dinas Perhubungan, 2021). Studi pendahuluan telah dilakukan peneliti pada 15 siswa dengan hasil menunjukkan adanya kasus kecelakaan yang melibatkan 22 siswa dalam kurun waktu 3 tahun ini, 14 siswa belum memiliki SIM, pemahaman pertolongan pertama pada kecelakaan didapatkan 7 siswa memiliki pemahaman belum optimal, serta sikap pencegahan kecelakaan 3 siswa masih dalam kategori kurang.

Hingga saat ini, belum ditemukan literature yang secara spesifik menganalisis hubungan tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan sikap pencegahan kecelakaan di kalangan siswa SMA. Berdasarkan tinjauan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan sikap pencegahan kecelakaan pada siswa SMAN 5 Purwokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional yang bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan sikap pencegahan kecelakaan. Penelitian dilakukan di SMAN 5 Purwokerto pada bulan Maret - Desember 2025. Populasi penelitian adalah siswa kelas 12 sebanyak 316 siswa, dengan sampel sebanyak 92 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan cluster random sampling. Kriteria inklusi meliputi bersedia menjadi responden, berusia 16 – 19 tahun, dan siswa kelas 12, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi tidak mampu mengoperasikan google forms, tidak mampu mengikuti penelitian hingga akhir, tidak hadir dalam kelas.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas, sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah sikap pencegahan kecelakaan. Instrument penelitian yang digunakan adalah instrument tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dari

Luxmono (2022). Instrument tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,637, hal tersebut menunjukan bahwa instrument dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha cronbach > 0,60 (Anggraini et al., 2022). Instrument sikap pencegahan kecelakaan diadaptasi dan dimodifikasi dari Notosiswoyo (2014) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali dimana hasilnya 27 dari 30 item pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,912.

Tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dibagi kedalam tiga kategori yaitu baik (76% - 100%), cukup (56% - 75%), dan kurang (≤55%). Sedangkan untuk sikap pencegahan kecelakaan dapat dikategorikan baik jika didapatkan hasil skor (108 - 68) dan dikatakan kurang jika didapatkan hasil skor (67 - 27).

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional yang bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan sikap pencegahan kecelakaan. Penelitian dilakukan di SMAN 5 Purwokerto pada bulan Maret - Desember 2025. Populasi penelitian adalah siswa kelas 12 sebanyak 316 siswa, dengan sampel sebanyak 92 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan cluster random sampling. Kriteria inklusi meliputi bersedia menjadi responden, berusia 16 – 19 tahun, dan siswa kelas 12, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi tidak mampu mengoperasikan google forms, tidak mampu mengikuti penelitian hingga akhir, tidak hadir dalam kelas.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas, sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah sikap pencegahan kecelakaan. Instrument penelitian yang digunakan adalah instrument tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dari Luxmono (2022). Instrument tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,637, hal tersebut menunjukan bahwa instrument dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha cronbach > 0,60 (Anggraini et al., 2022). Instrument sikap pencegahan kecelakaan diadaptasi dan dimodifikasi dari Notosiswoyo (2014) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali dimana hasilnya 27 dari 30 item pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,912.

Tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dibagi kedalam tiga kategori yaitu baik (76% - 100%), cukup (56% - 75%), dan kurang (≤55%). Sedangkan untuk sikap pencegahan kecelakaan dapat dikategorikan baik jika didapatkan hasil skor (108 - 68) dan dikatakan kurang jika didapatkan hasil skor (67 - 27).

Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan Google Forms, kemudian melalui tahap coding dan editing sebelum dianalisis. Analisis data dilakukan menggunakan uji Somers' D. Uji Somers' D dipilih karena variabel tingkat pengetahuan dan sikap diukur dalam skala ordinal sehingga uji ini sesuai untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel ordinal. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman pada 7 Oktober 2025, nomor 1981/EC/KEPK/X/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Usia Responden

Variabel	n	Median	Min	Max
Usia	92	17	16	19

Tabel 1 menampilkan 92 responden didapatkan memiliki nilai tengah usia pada 17 tahun. Usia 16 tahun merupakan usia termuda pada siswa. Usia 19 tahun merupakan tertua pada siswa.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden (n=92)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	34	37%
Perempuan	58	63%

Tabel 2 menampilkan responden perempuan lebih dominan daripada responden laki-laki. Banyaknya responden berjenis kelamin perempuan terdiri 58 siswa atau 63%. Banyaknya responden berjenis kelamin laki-laki terdiri 34 siswa atau 37%. Responden didominasi oleh siswa perempuan, selaras dengan populasi kelas 12 SMAN 5 Purwokerto yang berjumlah 179 perempuan dan 141 laki-laki.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas

Tabel 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas Responden (n = 92)

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	44	47,8%
Cukup	47	51,1%
Kurang	1	1,1%

Tabel 3 menampilkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 47 atau 51,1% dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 1 atau 1,1%.

Gambaran Sikap Pencegahan Kecelakaan

Tabel 4. Gambaran Sikap Pencegahan Kecelakaan Responden (n = 92)

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	86	93,5%
Kurang	6	6,5%

Tabel 4 menampilkan mayoritas responden memiliki sikap pencegahan kecelakaan kategori baik sejumlah 86 atau 93,5% diikuti dengan responden memiliki sikap pencegahan kategori kurang sejumlah 6 atau 6,5%.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas dengan Sikap Pencegahan Kecelaakaan

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas dengan Sikap Pencegahan Kecelakaan pada Siswa SMAN 5 Purwokerto

Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas	Sikap Pencegahan Kecelakaan			Nilai *p-value*	*r*
	Baik	Kurang	Total		
Baik	42	2	44		
Cukup	43	4	47	0,473	0,035
Kurang	1	0	1		

Tabel 5 menampilkan hasil analisis statistik diperoleh nilai p-value = 0,473. Hal tersebut menunjukan bahwa hipotesis nol gagal ditolak, artinya tidak terdapat hubungan signifikan tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan sikap pencegahan kecelakaan pada siswa SMAN 5 Purwokerto secara statistik, walaupun correlation coefficient (r) tertera sebesar 0,035 artinya terdapat kekuatan korelasi “sangat lemah” serta menunjukan arah hubungan yang positif.

Pembahasan

Usia

Berdasarkan data, nilai tengah usia responden adalah 17 tahun dengan rentang 16-19 tahun. Usia remaja ini kemungkinan terkait dengan peningkatan kemampuan kognitif, seperti berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang dapat berperan dalam kesadaran keselamatan diri (Puspoprodjo and Laila, 2021; Widiastuti and Adiputra, 2022; WHO, 2024; Syawaudin et al., 2025). Remaja juga berpotensi lebih mungkin terlibat dalam aktivitas berisiko dan memiliki kesempatan untuk memberikan pertolongan pertama bila dibutuhkan (Puspoprodjo and Laila, 2021; Wirawijaya, 2024; Hayati, Solehah and Munir, 2025). Selain hal tersebut, usia remaja juga dapat berperan dalam pembentukan sikap terhadap keselamatan berlalu lintas (Kusumawati, Friskadewi and Wibowo, 2025; Najibah and Darnoto, 2025). Kendati demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa usia tidak selalu berhubungan signifikan dengan perilaku berkendara aman pada siswa SMA sehingga faktor usia saja mungkin tidak cukup menjelaskan variasi sikap dan perilaku keselamatan (Danielle, Kusumawati and Husodo, 2020).

Jenis Kelamin

Mayoritas responden adalah perempuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memengaruhi kemampuan berpikir kritis, kreatif, maupun penalaran ilmiah siswa (Afwah, Nugroho and Roshayanti, 2023; Sari et al., 2025). Kendati demikian, studi lain menemukan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan tingkat pengetahuan terkait bantuan hidup dasar, di mana perbedaan gender dapat memengaruhi kemampuan individu dalam memberikan pertolongan pertama (Rahmawati, Sukmaningtyas and Muti, 2022). Jenis kelamin terkait dengan perbedaan pengalaman dan persepsi risiko menunjukan bahwa kemungkinan laki-laki cenderung mengambil risiko lebih tinggi sedangkan perempuan lebih berhati-hati (Putri, Suratno and Hargono, 2024; Granié et al., 2025). Kendati demikian, literatur lain menunjukkan kemungkinan bahwa jenis kelamin tidak selalu berhubungan signifikan dengan perilaku aman berkendara di kalangan siswa (Aeni and Ratnaningrum, 2020; Anggraini et al., 2023; Pambudi, 2023).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas

Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup. Pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas kemungkinan dapat dipengaruhi oleh pengalaman dalam menolong korban, tingkat pendidikan, dan karakter individu seperti altruisme, serta interaksi sosial di lingkungan (Asdiwinata, Yundari and Widnyana, 2019; Luxmono, 2022; Syahid and Rizal, 2022; Widiastuti and Adiputra, 2022; Sartikah et al., 2024). Sebaliknya, kurangnya pengalaman atau pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat membuat pengetahuan bersifat teoritis sehingga berpotensi memperburuk kondisi korban jika penanganan salah diberikan (Suastrawan, Saputra and Yanti, 2021; Safitri, Kusumajaya and Meilando, 2024; Hayati, Solehah and Munir, 2025). Temuan ini selaras dengan studi terdahulu yang menunjukkan mayoritas siswa berada pada tingkat pengetahuan cukup terkait pertolongan pertama pada kecelakaan, baik sebelum maupun setelah diberikan edukasi kesehatan (Islaeli et al., 2020; Tamam, 2023;

Rachmadiwansyah et al., 2024; Jalchhatriy and Sharma, 2025).

Gambaran Sikap Pencegahan Kecelakaan

Mayoritas responden memiliki sikap kategori baik (93,5%). Proporsi yang sangat tinggi ini menunjukkan adanya kemungkinan ceiling effect yang dapat membatasi variasi data dan mengurangi kemampuan analisis statistik untuk mendeteksi hubungan signifikan. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Junita, Hastuti and Melian, 2018; Triyani, Sulistyawati and Mulyantomo, 2021). Temuan ini selaras dengan studi terdahulu yang menemukan bahwa sikap pencegahan kecelakaan lalu lintas dan safety riding dalam kategori baik sehingga memungkinkan sikap pengemudi dapat memengaruhi perilaku aman berkendara (Notosiswoyo, 2014; Sinuraya, Wirawan and Duana, 2020; Bakar et al., 2024; Tanaporn, Sarunya and Mondha, 2024).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas dengan Sikap Pencegahan Kecelakaan

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan pertolongan pertama dengan sikap pencegahan kecelakaan pada siswa ($p = 0,473$; $r = 0,035$) dengan correlation coefficient menunjukkan arah positif namun kekuatan yang sangat lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja mungkin tidak cukup untuk membentuk sikap pencegahan secara nyata. Hal ini selaras dengan konsep teori Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) yang mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku individu terhadap suatu kondisi, namun hubungan ketiganya tidak selalu bersifat linier (Zaida, Sodik and Zulmiati, 2023). Hal tersebut mungkin dapat disebabkan oleh perbedaan faktor pembentuk pengetahuan dan sikap. Kondisi tersebut menunjukan bahwa sikap yang baik tidak selalu berasal dari pengetahuan sehingga secara statistik keduanya tidak berhubungan.

Tidak signifikannya hubungan tersebut dapat dikaitkan dengan kemungkinan adanya faktor lain yang lebih dominan terkait sikap pencegahan kecelakaan, seperti dukungan keluarga dan presepsi risiko berkendara (Notosiswoyo, 2014; Izmi and Rusmiati, 2022; Hamdan et al., 2024). Alasan lain tidak ditemukannya hubungan yang signifikan adalah pengetahuan siswa terkait pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas kemungkinan masih bersifat teoritis dan belum diperoleh melalui pendidikan formal yang terstruktur di sekolah sehingga belum berkorelasi secara kuat dengan sikap pencegahan (Hasbiallah, Agrina and Misrwati, 2022).

Hasil penelitian yang tidak signifikan kemungkinan dapat disebabkan responden pernah mendapatkan sosialisasi safety riding melalui program Ops Patuh 2025, dengan demikian melalui kegiatan tersebut diyakini dapat meningkatkan kesadaran dan disiplin berlalu lintas di kalangan siswa sehingga potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas dapat diminimalkan (Media Realita News, 2025). Analisa peneliti menunjukan setelah dilakukanya sosialisasi safety riding maka korelasi terhadap pengetahuan menjadi hilang disebabkan oleh proporsi data pada sikap pencegahan hampir sama sehingga data tersebut bersifat homogen. Fenomena tersebut berkaitan dengan ceiling effect, yaitu kondisi ketika skor dalam sebuah tes menumpuk di nilai tertinggi sehingga kemampuan instrumen untuk membedakan perbedaan antar individu menjadi berkurang (Staus, O'Connell and Storksdieck, 2021). Paparan sosialisasi

safety riding yang pernah diterima responden dapat berkontribusi terhadap tingginya keseragaman sikap, meskipun hal ini tidak dapat dipastikan dalam desain penelitian cross-sectional. Kurangnya data pada kategori tertentu juga memungkinkan menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak signifikan (Setyowati, 2025).

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan studi terdahulu yang mengemukakan tidak terdapat hubungan signifikan pengetahuan dengan sikap remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, tidak terdapat hubungan signifikan pengetahuan dan sikap dengan perilaku safety riding, pengetahuan terhadap kejadian kecelakaan lalu lintas, serta kondisi kendaraan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas (Hafid, Hengky and Muin, 2022; Hasbiallah, Agrina and Misrwati, 2022; Surastia et al., 2023). Kendati demikian, temuan penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pencegahan kecelakaan sepeda motor (Notosiswoyo, 2014). Perbedaan temuan tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden berdasarkan tingkat kelas serta besar sampel sehingga berpotensi memengaruhi hasil penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian, pendidikan kesehatan dan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas diperlukan untuk mendorong pengemudi yang lebih peduli dan bertanggung jawab (Irwantoro, Raharjo and Febriani, 2025). Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan oleh sekolah melalui kerja sama dengan puskesmas dan dinas kesehatan setempat, sehingga siswa memiliki kemampuan memberikan pertolongan yang tepat hingga korban diserahkan kepada tenaga kesehatan (Rasyid et al., 2022).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Desain cross-sectional yang digunakan tidak memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan sebab-akibat antarvariabel, melainkan hanya menunjukkan adanya tidaknya hubungan atau korelasi. Kuesioner yang digunakan disusun dalam bentuk self-report sehingga jawaban yang diberikan responden bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh penilaian diri yang dianggap sempurna. Waktu yang disediakan untuk pengisian kuesioner yang terbatas juga memungkinkan responden menjawab secara terburu-buru. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas mungkin belum cukup mendalam untuk menangkap pemahaman responden. Penelitian ini hanya mengukur sikap pencegahan kecelakaan dan tidak menilai perilaku pencegahan yang benar-benar dilakukan sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan praktik nyata di lapangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini berusia mulai dari 16 – 19 tahun dengan mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 58 (63%). Gambaran tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas menunjukan bahwa mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 47 (51,1%). Gambaran sikap pencegahan menjunjukan bahwa mayoritas dalam kategori baik sebanyak 86 (93,5%). Hasil analisis bivariat menunjukan tidak terdapat hubungan signifikan tingkat pengetahuan pertolongan

pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan sikap pencegahan kecelakaan pada siswa SMAN 5 Purwokerto.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan siswa terus menggali informasi informasi pertolongan pertama dan sikap pencegahan kecelakaan. Bagi institusi diharapkan menjadi sumber informasi terkait pertolongan pertama dan sikap pencegahan kecelakaan dan dapat mengintegrasikan simulasi pertolongan pertama dalam kegiatan sekolah dengan peran aktif perawat UKS untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa. Bagi dinas pendidikan menjadi rujukan dalam merancang pelatihan/simulasi pertolongan pertama dan sosialisasi Ops Patuh 2025 terbukti meningkatkan sikap pencegahan kecelakaan siswa sehingga program tersebut bisa dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, peneliti selanjutnya dianjurkan meneliti faktor-faktor lain yang berpotensi berhubungan dengan sikap pencegahan kecelakaan, seperti dukungan keluarga, persepsi risiko, pelatihan pertolongan pertama, dan praktik safety riding.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, H.F. and Ratnaningrum, R. (2020) Faktor-faktor yang berhubungan dengan presepsi tentang keselamatan berkendara pada mahasiswa pengendara sepeda motor. Jurnal Kesehatan, 6(1), pp. 615–623. https://doi.org/10.38165/jk.v6i1.139.

Afwah, Nugroho, A.S. and Roshayanti, F. (2023) Profil kemampuan science reasoning siswa di SMA Miftahul Falah Betahwalang. JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik), 9(2), pp. 86–93. https://doi.org/10.26877/jp3.v9i2.17977.

Agni, J.P. (2024) Rancang bangun animasi safety riding sebagai media penyuluhan keselamatan berlalu lintas. Undergraduate thesis. Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan. http://eprints.pktj.ac.id/id/eprint/2802 (Accessed: March 12, 2025).

Anggraini, F.D.P. et al. (2022) Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. Jurnal Basicedu, 6(4), pp. 6491–6504. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206.

Anggraini, R. et al. (2023) Gender differences in traffic risk behavior among motorcyclists in Indonesian city. Journal of Applied Engineering Science, 21(3), pp. 853–858. https://doi.org/10.5937/jaes0-43102.

Asdiwinata, I.N., Yundari, A.A.I.D.H. and Widnyana, I.A. (2019) Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Banjar Buangan, Desa Pemecutan Kelod. BMJ, 6(1), pp. 58–70.

Badan Pusat Statistik (2025) Banyaknya kecelakaan lalu lintas, korban, dan nilai kerugiannya di wilayah Polda Jawa Tengah, 2024. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjU3MyMy/banyaknya-kecelakaan-lalu-lintas--korban--dan-nilai-kerugiannya-di-wilayah-polda-jawa-tengah.html (Accessed: September 21, 2025).

Bakar, Z.A. et al. (2024) Safe driving predictor model among drivers at Universiti Teknologi Malaysia, Johor Bahru, Malaysia. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 14(4). https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v14-i4/21333.

Danielle, C., Kusumawati, A. and Husodo, B.T. (2020)

Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku berkendara aman (safety riding) pada siswa sekolah menengah atas kota Semarang. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 19(6), pp. 385–391. https://doi.org/10.14710/mkmi.19.6.385-391.

Dinas Perhubungan (2021) Daftar pengaduan "Lapak Aduan Banyumas" 2021, Pemerintah Kabupaten Banyumas.

Global Status Report on Road Safety 2023 (2023). World Health Organization.

Granié, M.-A. et al. (2025) Gender differences in drivers' road risks and gender equality policies: a gender paradox? comparative analysis of 39 countries. IATSS Research, 49(3), pp. 291–304. https://doi.org/10.1016/j.iatssr.2025.06.004.

Hafid, R.R.S., Hengky, H.K. and Muin, H. (2022) Faktor risiko kejadian kecelakaan lalu lintas di SMA Negeri 2 Kabupaten Sidrap. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, 17(2). https://doi.org/10.32382/medkes.v17i2.

Hamdan, D.F. et al. (2024) Hubungan sikap, persepsi, dan keterampilan mengendara siswa terhadap perilaku keselamatan berkendara safety riding di SMKN 2 Luwu. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 7(5), pp. 1343–1350. https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5349.

Hasbiallah, Agrina and Misrwati (2022) Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di SMAN 9 Pekanbaru. JOM FKp, 9(2), pp. 443–449.

Hayati, N., Solehah, B. and Munir, Z. (2025) Pengaruh pelatihan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai first responder di SMAN 1 Suboh. Jurnal Ilmiah Pamenang - JIP, 7(1), pp. 33–44.

Hendrawan, R. and Darnoto, S. (2019) Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku safety riding pada siswa SMA di Kota Surakarta. Undergraduate thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Irwantoro, V.C., Raharjo, P. and Febriani, R.T. (2025) Hubungan tentang tingkat pengetahuan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas terhadap sikap pengemudi ojek onilne kecelakaan lalu lintas. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 14(1), pp. 1–10. https://doi.org/10.33475/jikmh.v14i1.397.

Islaeli et al. (2020) Health education on the knowledge of first aid in traffic accidents in students at tunas husada high school Kendari, Indonesia. Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences, 16(10), pp. 2636–9346.

Izmi, S. and Rusmiati, D. (2022) Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku safety riding. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 14(2), pp. 237–244. https://doi.org/10.37012/jik.v14i2.1248.

Jalchhatriy, K. and Sharma, P. (2025) Assessment of knowledge and attitude regarding first aid and emergency management among 8th to 10th grade (13-16 years) students in Mathpurena, Raipur (C.G.). International Journal of Advance Research in Community Health Nursing, 7(2), pp. 07–10. https://doi.org/10.33545/26641658.2025.v7.i2a.238.

Junita, S., Hastuti, S. and Melian, N. (2018) Hubungan

pengetahuan dan sikap tentang reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa yang mengikuti PIK-R di SMA Kab.Bantul Tahun 2017. Undergraduate thesis. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Kusumawati, A., Friskadewi, A. and Wibowo, S.S. (2025) Perilaku pelajar dalam keselamatan berlalu lintas di kota Bandung. Jurnal Teknik Sipil, 32(2), pp. 161–176. https://doi.org/10.5614/jts.2025.32.2.5.

Laili, B.S.I. et al. (2025) Implementasi program edukasi pertolongan pertama kecelakaan (P3K) pada siswa kelas tinggi SDN 5 Danger untuk meningkatkan kesiagaan siswa. Abdi Populika, 06(1), pp. 14–19.

Luxmono, D.R.A.R. (2022) Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama pada korban keceklakaan lalu lintas di jalan Lingkar Utara Sumpiuh - Tambak. Undergraduate thesis. Universitas Jenderal Soedirman.

Media Realita News (2025) Sat Lantas Polresta Banyumas laksanakan “Police Goes to School” di SMA N 5 Purwokerto. Media Realita News. https://www.mediarealitanews.com/2025/07/sat-lantas-polresta-banyumas-laksanakan_21.html (Accessed: November 27, 2025).

Mirfan, M.F., Putri, N.W. and Rahman, A. (2021) Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku safety riding pada pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung di Kabupaten Padang Pariman tahun 2021. Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (J3KL), 02(2), pp. 129–37. http://jk3l.fkm.unand.ac.id/|.

Muzakir, H. and Birwin, A. (2024) Edukasi mengenai kesadaran berkendara dengan aman pada pelajar SMK Muhammadiyah 9 Jakarta Selatan. Jurnal Medika: Medika, 3(2), pp. 68–71.

Nadzifah, Y.N. et al. (2025) Correlation between knowledge and attitudes with COVID-19 prevention behavior in high school students in Surabaya Raya, East Java, Indonesia. ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(2), pp. 3897–3904. https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i2.3330.

Najibah, N.M. and Darnoto, S. (2025) Hubungan pengetahuan dan sikap safety riding terhadap kecelakaan lalu lintas pada siswa SMAN 1 Karanganom. PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(2), pp. 5413–5420.

Notosiswoyo, M. (2014) Pengetahuan, sikap dan perilaku siswa SLTA dalam pencegahan kecelakaan sepeda motor di Kota Bekasi. Jurnal Ekologi Kesehatan, 13(1), pp. 1–9.

NTMC Redaksi (2024) Kecelakaan lalu lintas di Indonesia didominasi oleh kendaraan roda dua. Korlantas POLRI. https://korlantas.polri.go.id/kecelakaan-lalulintas-di-indonesia-didominasi-oleh-kendaraan-roda-dua/ (Accessed: September 21, 2025).

Pambudi, B.R. (2023) Faktor-faktor yang berhubungan perilaku aman dalam berkendara (safety riding) pada pelajar di SMAN 3 kota Jambi. Undergraduate thesis. Universitas Jambi.

Puspoprodjo, W.U. and Laila, N.N. (2021) Studi pemahaman dan perilaku keselamatan berkendara (safety riding) pada remaja dan usia produktif di Pulau Jawa. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 20(3), pp. 118–126.

https://doi.org/10.33221/jikes.v20i3.1480.

Putri, E.P., Suratno, S.A. and Hargono, A. (2024) Kecelakaan sepeda motor pada pelajar sekolah menengah atas: analisis karakteristik, perilaku, dan kesehatan psikologis. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 20(1), pp. 51–59. https://doi.org/10.19184/ikesma.v20i1.46130.

Rachmadiwansyah, A.M.H. et al. (2024) Tingkat pengetahuan siswa tentang tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 15(2), pp. 99–104. https://doi.org/10.54630/jk2.v15i1.320.

Rahmawati, W.D., Sukmaningtyas, W. and Muti, R.T. (2022) Hubungan antara jenis kelamin dengan program studi dengan pengetahuan bantuan hidup dasar pada mahasiswa. Borneo Nursing Journal (BNJ), 4(1), pp. 18–24. https://doi.org/10.61878/bnj.v4i1.49.

Rasyid, T.A. et al. (2022) Edukasi pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada siswa SMA di Kubu Rokan Hilir. Karya Kesehatan Siwalima, 1(2), pp. 42–47.

Safitri, W.E., Kusumajaya, H. and Meilando, R. (2024) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan. Jurnal Penelitian Perawat profesional, 6(1), pp. 285–294. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP.

Sari, S.I. et al. (2025) Menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal statistik berdasarkan gender. Journal Mathematics Education Sigma, 6(2), pp. 34–43.

Sartikah, Y. et al. (2024) Hubungan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan altruisme pada linmas. Community of Publishing in Nursing (COPING), 12(6), pp. 618–623.

Setyowati, A.D. (2025) Hubungan self-management behavior dan kepatuhan pengobatan dengan lama kejadian stroke iskemik berulang di poliklinik saraf RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Undergraduate thesis. Unniversitas Jenderal Soedirman.

Sinuraya, E.G., Wirawan, I.M.A. and Duana, I.M.K. (2020) Kepatuhan remaja SMA negeri di Kota Denpasar terhadap keselamatan berkendara (safety riding) sepeda motor. Archive of Community Health, 5(1), p. 51. https://doi.org/10.24843/ACH.2018.v05.i01.p07.

Staus, N.L., O'Connell, K. and Storksdieck, M. (2021) Addressing the ceiling effect when assessing STEM out-of-school time experiences. Frontiers in Education, 6. https://doi.org/10.3389/feduc.2021.690431.

Suastrawan, P.G.P., Saputra, I.K. and Yanti, N.P.E.D. (2021) Hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas pada masyarakat di Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Bali. Community of Publishing In Nursing (COPING), 9(2), pp. 236–242.

Surastia, D.R. et al. (2023) Hubungan pengetahuan, sikap dan kelelahan kerja dengan perilaku safety riding pada pengendara Go-Jek di Kota Malang. Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan, 3(3), pp. 201–219.

Syahid, M.R. and Rizal, A.A.F. (2022) Hubungan tingkat pengetahuan dengan pertolongan pertama pada

kecelakaan lalu-lintas: studi literature review. Borneo Student Research, 3(3), pp. 2607–26020.

Syawaudin, I. et al. (2025) Peran AI terhadap perkembangan kognitif peserta didik di sekolah menengah atas (SMA). JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1(1), pp. 195–206. https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jpai/index.

Tamam, A.B. (2023) Hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat H. Undergraduate thesis. Universitas dr. Soebandi. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repo.uds.ac.id/id/eprint/869/1/19010010%20Ananda%20Badrit%20Tamam.pdf (Accessed: November 16, 2025).

Tanaporn, P., Sarunya, B. and Mondha, K. (2024) Factors predicting safe motorcyclist riding behaviors among Thai undergraduates. The Open Public Health Journal, 17(1). https://doi.org/10.2174/0118749445281386231227094640.

Taufiqqurahman, Y. (2024) Angka kecelakaan lalu lintas di Jawa Timur dan Jawa Tengah tertinggi se-Indonesia. GoodStats. https://data.goodstats.id/statistic/angka-kecelakaan-lalu-lintas-di-jawa-timur-dan-jawa-tengah-tertinggi-se-indonesia-fHDUA (Accessed: September 21, 2025).

Triananda, S.F. (2025) Pengaruh metode role playing berbantuan game edukatif terhadap pengetahuan siswa kelas V SD. Undergraduate thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.

Triyani, D., Sulistyawati, A.I. and Mulyantomo, E. (2021) Analisis sikap, norma subyektif, faktor internal dan eskternal dalam membentuk entrepreneurial intentions. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, 4(2), pp. 471–483. https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i2.480.

WHO (2024) Kesehatan remaja: laporan komprehensif WHO tentang kemajuan dan kesenjangan global, World Health Organization. Kesehatan Remaja: Laporan Komprehensif WHO tentang Kemajuan dan Kesenjangan Global (Accessed: October 3, 2025).

Widiastuti, N.K.P. and Adiputra, I.M.S. (2022) Gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah menengah atas. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 11(1), pp. 23–31. https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.409.

Zaida, A.N., Sodik, F. and Zulmiati, K. (2023) Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap praktik investasi mahasiswa di pasar modal syariah: pendekatan teori KAP. Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 8(2), pp. 965–981. https://doi.org/10.30651/jms.v8i2.17777.